



## Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dengan Guru di Madrasah Aliyah Al Huda Pangkalan Susu

Mesiono<sup>1</sup>, Rosida Hanum Nst<sup>2</sup>, Ahmad Sulaiman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author ✉ [Sulaiman\\_09@gmail.com](mailto:Sulaiman_09@gmail.com)

### ABSTRACT

This study discusses how the implementation of interpersonal communication by Madrasah principals will improve teacher performance and how. The role of the head of Madrasah as a communicator is expected to be able to coordinate various tasks and responsibilities so that it will support the improvement of teacher performance. This type of research is descriptive research with a qualitative approach, namely research that contains a systematic, factual and accurate description of the facts, traits and relationships between the phenomena being investigated and produces data in the form of words or writings and behaviors obtained to reveal the implementation process. interpersonal communication. The results of the study (1) The implementation of interpersonal communication between Madrasah principals and teachers at Madrasah Aliyah Alhuda has been carried out regularly and continuously.(2) The supporting factors for the implementation of interpersonal communication at Madrasah Aliyah Alhuda include: a good communication climate between the head of the Madrasah and the teacher, the available communication media and the loyalty and dedication of each teacher. (3) Efforts made to overcome interpersonal communication difficulties in Madrasah Aliyah Alhuda include: continuous efforts from the head of Madrasah to create a relaxed atmosphere with teachers, the head of Madrasah prioritizes accepting teachers (not yet PNS) who are fully capable of teaching at school.

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

04 January 2021

Revised

07 January 2021

Accepted

14 January 2021

#### Key Word

*Teachers, Implementation, Interpersonal*

#### How to cite

Mesiono, Rosida Hanum Nst, Ahmad Sulaiman, Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dengan Guru di Madrasah Aliyah Al Huda Pangkalan Susu, Journal Of Education And Teaching Learning (Jetl).

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk melakukan interaksi. Artinya melalui aktivitas komunikasi, manusia bisa saling mengungkapkan perasaannya dan keingintahuannya dengan cara saling berinteraksi. Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi Madrasah. Proses interaksi

komunikasi yang intensif antara kepala Madrasah, guru, karyawan dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, seorang kepala Madrasah dapat melakukan proses transformation value dan knowledge transformation pada para guru atau pendidik (Hardjana, 2003).

Termasuk melalui komunikasi interpersonal, kepala Madrasah dapat memberi motivasi/semangat kepada para guru atau para karyawan untuk meningkatkan kinerja kerjanya. Komunikasi yang terjadi di Madrasah, terutama antara kepala Madrasah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan kinerjanya di Madrasah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di Madrasah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal. Oleh karena itu, diantara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik yang intensif. Sehingga saling memiliki keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala Madrasah dengan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Pada umumnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan feedback secara langsung dalam menanggapi suatu pesan (Suranto AW, 2005)

Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan feedback secara langsung akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, kepala Madrasah bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga membangun relationship baik kepada komunikan (guru) maupun pihak-pihak yang terkait di Madrasah. Hubungan interpersonal terbentuk ketika proses pengolahan pesan secara timbal balik terjadi, baik verbal maupun non verbal atau vertikal maupun horisontal. Ketika hubungan interpersonal tumbuh, maka terjadi pula komunikasi interpersonal yaitu proses komunikasi yang membutuhkan personal lebih dari satu orang (Abdul Somad, 2003). Terkait dengan proses penyampaian informasi tersebut, komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat proses pemahaman makna dari satu orang kepada orang lain. Maka, diharapkan bagi kepala Madrasah dan para guru untuk melakukan interaksi komunikasi interpersonal secara efektif. Apabila seorang guru mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik, maka bukan tidak mungkin kinerja sang guru juga akan meningkat. Sebab melalui komunikasi tersebut diharapkan dapat terbentuk adanya saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan saling pengertian. Melalui

komunikasi yang baik, masalah yang timbul akan dapat diselesaikan dengan baik dan dipecahkan secara bersama-sama.

Madrasah Aliyah Al Huda merupakan salah satu yayasan pendidikan yang beralamatkan di Jl. Kurnia desa Sei Siur Kec. Pangkalan Susu. Program kerja yang dirancang, bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan observasi di lapangan terlihat bahwa kinerja guru masih belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Masih terdapatnya guru yang sering datang terlambat tanpa pemberitahuan sebelumnya atau dikarenakan tidak adanya jadwal mengajar pada jam pertama, guru yang keluar kelas sebelum proses belajar mengajar selesai, bahkan guru yang tidak masuk tanpa izin. Selain itu terdapat pula siswa/siswi yang melanggar peraturan dan guru tidak tegas dalam memberikan tindakan bagi yang melanggar.

Faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala Madrasah dan guru kurang berjalan dengan baik karena kurangnya keharmonisan dan keterbukaan dalam berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya frekuensi pertemuan baik dalam forum formal maupun non formal. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan melaksanakan komunikasi interpersonal yang intensif. Pelaksanaan komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala Madrasah akan meningkatkan kinerja guru. Peran kepala Madrasah sebagai komunikator diharapkan mampu mengkoordinasikan berbagai tugas dan tanggung jawab sehingga akan menunjang peningkatan kinerja guru

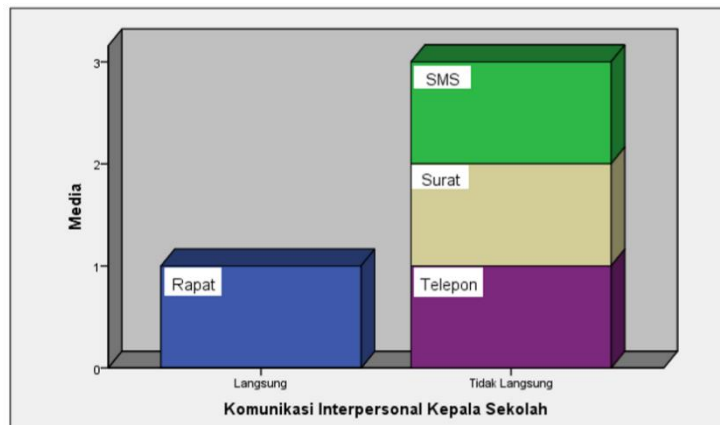
## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang didapat untuk mengungkap mengenai proses pelaksanaan komunikasi interpersonal. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian. Penggunaan desain penelitian kualitatif, penulis bermaksud menggali fakta tentang pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala Madrasah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Huda Pangkalan Susu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal di Madrasah Aliyah Al Huda

Kepala Madrasah melakukan komunikasi interpersonal dengan dua pendekatan, yaitu langsung dan tidak langsung. Lebih lanjut disampaikan oleh kepala madrasah, bertatap muka dipilih sebagai sarana komunikasi interpersonal secara langsung. Sedangkan SMS, Surat/Email dan Telepon, dipilih sebagai sarana komunikasi tidak langsung.



Nara Sumber : Kepala Sekolah

Gambar 1. Cara Komunikasi kepala Madrasah

Bertatap  
Muka

Cara komunikasi langsung dan tidak langsung dibenarkan oleh guru yang ada. Wawancara dengan para guru menyatakan hal yang sama bahwa komunikasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung sebagai cara komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala Madrasah. Bentuk secara langsung yang biasa digunakan adalah : pertemuan dan musyawarah. Bentuk bisa berubah menyesuaikan keperluan atau permasalahan yang akan dibahas.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu PKM Kesiswaan berpendapat bahwa, “ komunikasi interpersonal berperan dalam menciptakan komunikasi yang terbuka antara kepala Madrasah dengan guru, serta mampu meningkatkan kerja sama dan kinerja anggotanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dengan guru dapat diketahui pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al Huda meliputi :

- a) Komunikasi interpersonal antara kepala Madrasah dengan guru dapat memperlancar kerja sama dan hubungan baik. Komunikasi interpersonal antara kepala Madrasah dengan guru dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung) serta dapat pula dilakukan secara formal maupun non formal.

- b) Komunikasi interpersonal mampu menciptakan suatu iklim kerja yang kondusif dalam suatu organisasi Madrasah . Dengan tujuan yaitu menciptakan hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan, sehingga berbagai aktivitas yang dilakukan dalam suatu lingkup organisasi seperti penyampaian informasi atau penyampaian perintah dapat berlangsung dengan baik.

### **Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dengan Guru di Madrasah Aliyah Al Huda**

Komunikasi interpersonal mengandung dimensi *emphaty*, sehingga selain untuk menyampaikan informasi, juga sarana membangun hubungan baik dengan guru. Untuk ini kepala Madrasah sangat memperhatikan waktu agar tidak mengganggu waktu guru sekaligus menumbuhkan keakraban. Kepala Madrasah sering memanfaatkan waktu luang atau disela-sela aktifitas yang ada.

Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala Madrasah dengan guru di Madrasah Aliyah Al Huda bervariasi. Menurut keterangan Bapak Ihsanuddin selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa, “ bentuk komunikasi interpersonal di Madrasah adalah *breafing* rutin pada hari senin setelah upacara, dan secara insidental saat guru berkonsultasi langsung diluar hari senin guna membahas pekerjaan guru yang akan disampaikan kepada kepala Madrasah . Selain itu juga banyak bentuk komunikasi interpersonal yang bersifat non formal antara kepala madrasah dengan guru, walaupun tidak bersifat penting tetapi memiliki tujuan untuk menjalin keakraban dan hubungan baik.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, bentuk komunikasi interpersonal juga disampaikan oleh guru yang menyatakan bahwa : “topik yang disampaikan dalam *breafing* atau dalam pertemuan lain menyesuaikan kebutuhan saat itu, secara garis besar dapat digolongkan personal dan lainnya bersifat resmi. Pembahasan mengenai pelaksanaan tugas Madrasah atau kinerja termasuk dalam topik resmi. Topik lain yang langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kinerja juga sering didiskusikan, tentu juga dengan maksud menunjukkan *emphaty* kepala Madrasah terhadap bawahan (guru). Tiga topik diluar kinerja adalah berkomunikasi tentang apapun yang ingin disampaikan sesuai dengan kondisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan guru, dapat diketahui bahwa bentuk pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al Huda antara lain :

- a) Terjadwal

Pelaksanaan komunikasi interpersonal yang terencana di madrasah Aliyah AL Huda antara lain *breafing* yang dilakukan setiap hari senin setelah upacara.

b) Insidental atau mendadak

Komunikasi interpersonal yang bersifat insidental terjadi apabila terdapat kegiatan mendadak dan tidak terjadwal sebelumnya atau komunikasi yang terjadi di saat waktu luang (jam istirahat) berlangsung.

**Peran Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dengan Guru di Madrasah Aliyah Al huda.**

Peran kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal, menurut Bapak Ihsanuddin selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa, “sebagai kepala Madrasah harus aktif dalam menyampaikan informasi kepada bawahannya baik dalam bentuk pengarahan, bimbingan, atau bahkan petunjuk kerja.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Sri Sudiyati selaku guru Akidah akhlak menyatakan bahwa, “peran kepala Madrasah sangatlah penting dalam mencapai tujuan Madrasah . Karena kepala Madrasah harus mampu memberikan motivasi, bimbingan, pengarahan, serta mengevaluasi kinerja para guru.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan guru, peran kepala Madrasah dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al huda antara lain :

a) Kepala Madrasah sebagai komunikator

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al huda, kepala Madrasah berperan aktif dalam menyampaikan informasi dengan menciptakan iklim keterbukaan dengan bawahannya. Dengan tujuan untuk membina kebersamaan.

b) Kepala Madrasah sebagai manajer

Tugas kepala Madrasah sebagai manajer adalah menggerakkan setiap guru untuk dapat bekerja seoptimal mungkin sesuai dengan tugasnya, yaitu dengan cara member motivasi, memberikan petunjuk kerja sesuai dengan arah dan tujuan yang jelas.

**Media Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal di Madrasah Aliyah Al huda**

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al huda terdapat beberapa media yang digunakan dalam penyampaian suatu

informasi atau pesan. Menurut keterangan Halimatussakdiyah selaku PKM. Kesiswaan menyatakan bahwa, “ media yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal selain dengan surat resmi Madrasah , dapat pula menggunakan telepon.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Suratmiyati selaku guru BK bmenyatakan bahwa, “media komunikasi yang sangat mendukung dalam mempermudah penyampaian informasi antara kepala Madrasah dengan guru adalah handphone, laptop, serta surat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan guru dapat diketahui media yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al huda antara lain :

c) Pertemuan atau bertatap muka

Cara yang dilakukan baik kepala Madrasah maupun guru jika ingin menyampaikan suatu informasi yang bersifat penting biasanya dengan bertatap muka secara langsung dengan tujuan agar penyampaian informasi lebih jelas dan diterima dengan baik.

d) Surat

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al huda juga menggunakan surat sebagai media penyampaian pesan atau informasi yang sifatnya resmi (surat tugas, surat pemberitahuan, dll)

e) Telepon atau SMS

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al huda juga menggunakan telepon sebagai media untuk mempermudah dalam penyampaian informasi. Dengan menggunakan telepon, baik kepala Madrasah maupun guru dapat saling bertukar informasi walau dalam keadaan tempat yang berbeda.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal di Madrasah Aliyah Al Huda Pangkalan Susu**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi berjalannya suatu kegiatan organisasi. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila faktor pendukung yang ada dapat dioptimalkan. Hasil wawancara tidak menemukan penolakan guru terhadap komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala Madrasah . Kenyataan ini menunjukkan pentingnya komunikasi interpersonal yang selama ini dilakukan kepala Madrasah. Menurut keterangan Bapak Ihsanuddin selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa, faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal antara lain : “adanya rasa kebersamaan antara kepala Madrasah dengan guru, tersedianya alat komunikasi, serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru tentunya juga membantu pelaksanaan komunikasi interpersonal.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bapak Halimatussakdiyah selaku PKM Kesiswaan berpendapat, “faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal antara lain keterbukaan dari masing-masing pihak baik dari kepala Madrasah maupun dari guru dan hubungan yang baik pula serta media atau alat komunikasi yang sudah tersedia misalnya telepon, laptop sebagai pendukung dalam penyampaian informasi (*e-mail*, media sosial).

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan guru dapat diketahui faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di

Madrasah Aliyah Al Huda sebagai berikut :

- a) Adanya rasa keterbukaan antara kepala Madrasah dengan guru, dalam artian jika ada masalah dalam pekerjaan dapat dipecahkan secara bersama-sama.
- b) Media komunikasi yang sudah tersedia  
Meskipun kepala Madrasah dengan guru berada pada tempat yang berjauhan namun tetap dapat berkomunikasi, salah satunya menggunakan fasilitas telepon (telepon rumah, telepon genggam).
- c) Sumber daya guru yang memadai sumber daya guru yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menyelesaikan pelaksanaan perintah dalam hal penerimaan informasi dan intruksi yang diberikan oleh pimpinan.
- d) Loyalitas dan dedikasi guru

Loyalitas dan dedikasi yakni melakukan pekerjaan yang bersumber pada visi, misidan tujuan Madrasah . Dedikasi dan loyalitas tidak diberikan secara personal akan tetapi pada lembaga/Madrasah .

Namun perlu diperhatikan, kenyataan ini bukan berarti tidak ada hambatan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal. Menurut keterangan Bapak Ihsanuddin selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa, “keterbatasan waktu kosong/luang, benturan waktu menjadi faktor penghambat. Karena disini masih banyak guru honorer yang tidak mengajar penuh sehingga menyebabkan minimnya pertemuan yang terjadi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Mardiyah selaku PKM Kurikulum berpendapat bahwa, “faktor penghambat komunikasi interpersonal di Madrasah ini yaitu adanya benturan waktu dari masingmasing pihak baik itu kepala Madrasah maupun guru-guru. Karena setiap personil memiliki waktu tugas yang berbeda. Seperti halnya antara guru satu dengan guru yang lain belum tentu mengajar di kelas pada jam yang sama.

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan guru dapat diketahui faktor penghambat pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al Huda Pangkalan Susu antara lain :



- 1) Hambatan waktu  
Sulit mencari waktu yang sesuai karena terdapat beberapa guru yang mengajar juga di Madrasah lain.
- 2) Hambatan pekerjaan  
Baik kepala Madrasah maupun guru memiliki kesibukan masing-masing sehingga minimnya komunikasi interpersonal yang dilakukan.

### **Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal di Madrasah Aliyah Al huda**

Hambatan atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal seringkali berdampak pada kelancaran aktivitas organisasi. Menurut keterangan Bapak Ihsanuddin selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa, “ upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu dengan menciptakan suasana komunikasi yang rileks antara kepala Madrasah dan guru sehingga akan memberikan kelancaran baik itu dalam penyelesaian tugas maupun hubungan interpersonal. Selain itu kami juga mengutamakan untuk menerima guru yang belum/tidak mengajar di Madrasah lain sehingga lebih fokus dalam membagi waktu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Suratmiyati selaku guru BK menyatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan komunikasi interpersonal yaitu, “dengan mengadakan komunikasi terbuka antara kepala Madrasah dengan guru sehingga rasa nyaman akan muncul dari kedua belah pihak. Apabila hubungan tersebut sudah ada, maka untuk meluangkan waktupun akan lebih mudah karena adanya rasa kekeluargaan.

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah dengan guru di Madrasah Aliyah Al huda dapat diketahui upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal diantaranya :

- a) Adanya upaya yang berkesinambungan dari kepala Madrasah untuk menciptakan suasana yang rileks dan terbuka dengan para guru. Misalnya dengan melakukan komunikasi yang ringan dan humor.
- b) Kepala Madrasah lebih mengutamakan menerima guru yang mampu mengajar penuh di Madrasah agar waktu yang tersisa dapat digunakan untuk melakukan hubungan interpersonal dengan sesama guru, kepala Madrasah dan anggota Madrasah .

### **Pembahasan**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah dan guru, pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al Huda telah terlaksana secara berkesinambungan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya respon positif dari para guru. Kepala Madrasah selalu berupaya untuk mengedepankan bentuk-bentuk komunikasi dalam memberikan informasi baik secara langsung (bertatap muka) maupun dengan menggunakan media komunikasi (telepon genggam).

Komunikasi interpersonal antara kepala Madrasah dengan guru dimanfaatkan untuk memperlancar tugas dan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi Madrasah. Komunikasi interpersonal yang baik akan menghasilkan hubungan kerja sama yang baik dan harmonis antara kepala Madrasah dengan guru.

Kepala Madrasah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal selalu berusaha untuk menempatkan diri sejajar dengan komunikannya. Dengan demikian guru dapat lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya serta memberikan tanggapan atau *feedback* atas pesan-pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui komunikasi interpersonal antara kepala Madrasah dengan guru telah berjalan cukup lancar dan baik. Hubungan interpersonal antara kepala Madrasah dengan guru mendukung pelaksanaan dan penyelesaian tugas-tugas yang selama ini harus dikerjakan. Apabila ada sesuatu hal terkait pekerjaan antara kepala Madrasah dengan guru selalu dikomunikasikan. Salah satunya dengan melakukan komunikasi interpersonal, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung karena dinilai lebih tepat, akan tetapi apabila waktu dan tempat tidak memungkinkan serta waktu yang cukup mendesak maka dapat menggunakan media komunikasi seperti telepon. Kepala Madrasah dalam memberikan tugas/perintah kepada bawahannya dapat menggunakan surat tugas, lisan/bertemu secara langsung, bahkan dengan telepon atau sms. Media yang digunakan dalam komunikasi interpersonal sangat membantu dalam penyampaian informasi antara kepala Madrasah dengan guru.

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Al Huda antara lain adanya rasa kebersamaan, keterbukaan dan kekeluargaan, adanya komunikasi yang terbuka antara kepala Madrasah dengan guru, serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal maupun pelaksanaan tugas keorganisasiannya. Faktor pendukung lain yaitu media komunikasi yang telah tersedia, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Al Huda Pangkalan Susu antara lain sulitnya mencari waktu yang sesuai dikarenakan pekerjaan/tugas dari masing-masing guru yang berbeda serta terdapatnya beberapa guru yang mengajar di Madrasah lain.

Kendala yang terjadi seringkali mengganggu kelancaran aktivitas organisasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui upaya yang telah ditempuh kepala Madrasah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara lain adanya upaya yang berkesinambungan dari kepala Madrasah untuk menciptakan suasana yang terbuka dan rileks dengan para guru. Selain itu upaya yang dilakukan adalah lebih mengutamakan untuk menerima guru belum PNS yang mampu bekerja penuh di Madrasah hal ini dimaksudkan agar guru dapat penuh memberikan waktunya di Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Al huda, dapat diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala Madrasah dengan guru sudah berjalan cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Kepala Madrasah selalu berupaya menjalin hubungan baik dengan bawahannya dengan tujuan adanya rasa kekeluargaan, sikap keterbukaan satu sama lain sehingga iklim komunikasi berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala Madrasah dengan guru dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa faktor yaitu faktor dari dalam antara lain motivasi baik dari diri pribadi maupun dari pimpinan serta semangat kerja yang dari masing-masing guru. Adapun faktor dari luar yaitu iklim komunikasi yang baik dan iklim kerja yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja anggotanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala Madrasah dengan guru di Madrasah Aliyah Alhuda telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi interpersonal antara kepala Madrasah dengan guru dilakukan secara langsung dalam bentuk bertatap muka dan secara tidak langsung dalam bentuk telepon, sms, atau surat.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Alhuda.
  - a. Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Alhuda meliputi : iklim komunikasi yang baik antara kepala Madrasah dengan guru, media komunikasi yang

- sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru.
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala Madrasah dengan guru di Madrasah Aliyah Alhuda adalah keterbatasan waktu kosong (guru dan kepala sekolah) dikarenakan pekerjaan dari kepala Madrasah dan kesibukan dari masing-masing personil.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Alhuda, antara lain : adanya upaya berkesinambungan dari kepala Madrasah untuk menciptakan suasana yang rileks dengan para guru, kepala Madrasah lebih mengutamakan menerima guru (belum PNS) yang mampu mengajar penuh di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arni Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta; Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK
- Abizar. (1988). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Somad. (2003). *Komunikasi Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Dharma. (2005). *Manajemen Supervisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Deddy Mulyana. (2005). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Komunikasi Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Komunikasi Organisasi : Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djoko Purwanto. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Gitisudarmo. (1997). *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hadari Nawawi. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan industry*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Perss.
- Hani Handoko T. (2001). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hafied Cangara. (2011). *Pengantara Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Henry Simamora. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Keith Davis & John W. Newstrom. (1993). *Perilaku dalam Organisasi (Alih Bahasa: Agus Dharma)*. Jakarta: Erlangga
- Melayu S.P. Hasibuan. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyasa E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional "Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK"*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Lexy Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, M. F., & Syafaruddin, S. (2020). The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>